

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
No.	2551 /kk /98
KLAS	
TEMA	

**MEBEL UKIR KAYU DI DESA SUKODONO
KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI



Oleh :
Edy Prasetyo

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1998**

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO.	2551 /kk /98
KLAS	
TEMA	

**MEBEL UKIR KAYU DI DESA SUKODONO
KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI



Oleh :
Edy Prasetyo



KT005540

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1998**

**MEBEL. UKIR KAYU DI DESA SUKODONO
KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA**

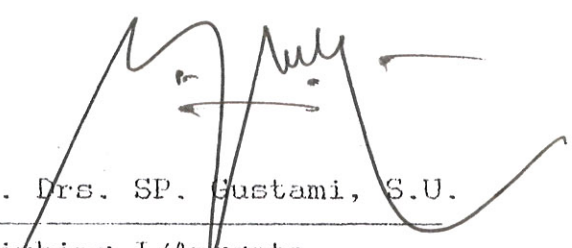
SKRIPSI



Oleh :
Edy Prasetyo
NIM : 921 0367 022

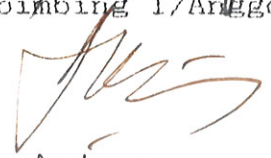
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana di Bidang Kriya Seni
1998

Tugas Akhir ini telah disyahkan oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal, Mei 1998



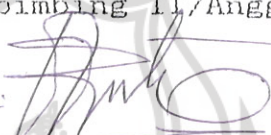
Prof. Drs. SP. Gustami, S.U.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Andono

Pembimbing II/Anggota



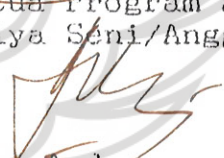
Drs. Tukiyo

Cognate/Anggota



Dra. Titiana Irawani

Ketua Program Studi
Kriya Seni/Anggota



Drs. Andono

Ketua Jurusan Kriya/
Ketua/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S.U.

NIP. 130321410

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala rasa syukur serta ungkapan rasa terima kasih yang mendalam, penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih, atas semua kuasa, kasih sayang dan kedamaian yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis selama ini. Begitu juga atas penyertaan-Nya yang sabar sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan jenjang terakhir untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana S-1, di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih Tuhan.

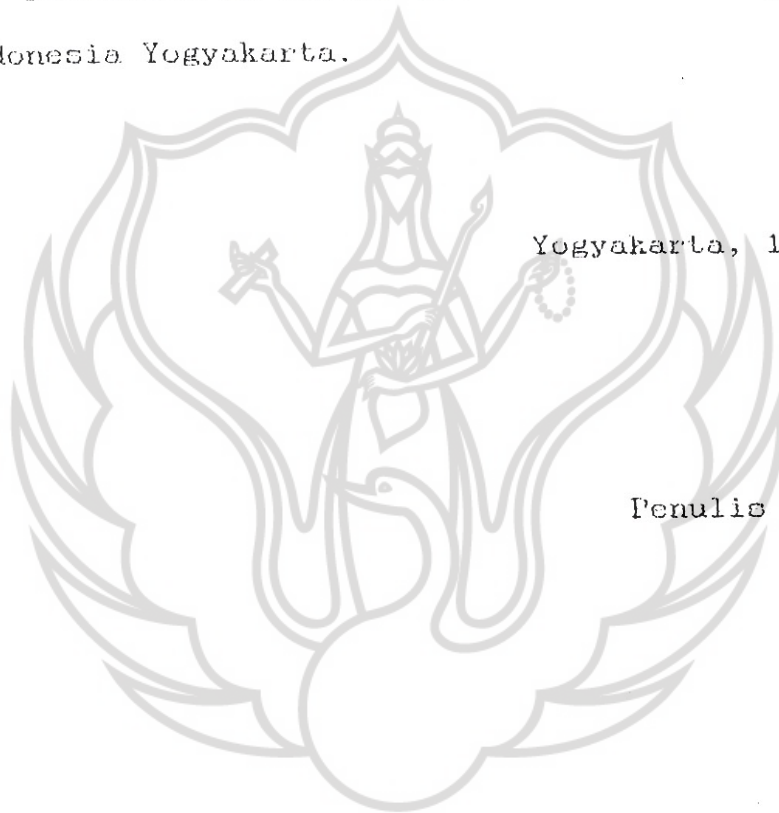
Ungkapan terima kasih yang mendalam atas segala bantuan dan dukungan yang begitu besar, tak lupa juga penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr. I Made Bandem, M.A., Rektor ISI Yogyakarta.
2. Drs. Sun Ardi, S.U., Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Drs. Andono, Ketua Jurusan Kriya , sekaligus selaku Dosen Pembimbing II.
4. Dra. Titiana Irawani, Ketua Program Studi Kriya Seni.
5. Prof. Drs. SP. Gustami, S.U., Dosen Pembimbing I.
6. Semua dosen ISI Yogyakarta.
7. Semua staf Perpustakaan dan staf Akmawa Fakultas Seni Rupa.
8. Teman-teman seangkatan (Kriya Kayu 92).

9. Kepala Desa Sukodono beserta seluruh staf.
10. Semua responden.
11. Sahabat sahabat saya di Jepara.
12. Keluarga penulis (Bapak, Ibu, dan Kakak).

Dengan segala ketulusan yang mendalam penulis berdoa semoga budi baik semua pihak akan memperoleh balasan yang setimpal dari Tuhan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
1. Populasi.....	8
2. Sampel.....	8
3. Metode Pengumpulan Data.....	9
a. Metode observasi langsung.....	9
b. Metode observasi tak langsung.....	10
c. Metode dokumentasi.....	11
d. Metode interview.....	11
4. Metode Analisis.....	11

5. Alat Pengumpul Data.....	11
a. Daftar pertanyaan.....	12
b. Alat-alat tulis.....	12
c. Kamera.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Pengertian Tentang Mebel.....	13
1. Arti kata mebel.....	13
2. Jenis-jenis mebel.....	14
3. Fungsi mebel.....	15
B. Pengertian Tentang Ukir.....	16
1. Arti kata ukir.....	16
2. Jenis-jenis ukiran.....	17
3. Motif dan teknik pembuatan ukiran.....	18
4. Penerapan ukiran pada mebel.....	20
C. Pengertian Tentang Kayu.....	22
1. Arti kata kayu.....	22
2. Sifat-sifat kayu.....	23
BAB III MEBEL DI DESA SUKODONO.....	28
A. Sekilas Tentang Desa Sukodono.....	28
1. Bidang pemerintahan.....	28
2. Kondisi geografis.....	30
3. Jumlah penduduk dan pendidikannya.....	30
4. Mata pencaharian penduduk.....	32
5. Pola kehidupan masyarakat sehari-hari....	34
B. Mebel Ukir Kayu.....	36
1. Latar belakang historis.....	36
2. Bahan baku.....	45
3. Bahan bantu.....	47

1. Alat yang digunakan.....	47
5. Proses produksi.....	58
6. Jenis jenis produk yang dihasilkan.....	60
BAB IV ANALISIS DATA.....	71
A. Latar Belakang Historis.....	71
B. Proses Produksi.....	74
C. Analisis Pengusaha.....	77
1. Analisis usia pengusaha.....	79
2. Analisis tingkat pendidikan pengusaha...	80
3. Analisis status pengusaha.....	80
4. Analisis penghasilan para pengusaha.....	81
D. Analisis Perusahaan.....	83
1. Analisis status usaha.....	84
2. Analisis lama usaha.....	84
E. Analisis Perihal Produk.....	86
1. Analisis asal desain.....	87
2. Analisis bahan baku utama produk.....	88
3. Analisis alat yang digunakan.....	89
4. Analisis produk yang dihasilkan.....	89
5. Analisis motif yang digunakan.....	91
6. Analisis <i>finishing</i> yang digunakan.....	92
7. Analisis pemasaran.....	93
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
NARA SUMBER.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. KELAS KEKUATAN KAYU.....	26
II. KELAS KEAWETAN KAYU.....	27
III. PEMBAGIAN WILAYAH RT DAN RW.....	29
IV. KELOMPOK PENDIDIKAN.....	31
V. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK.....	32
VI. PERIHAL PENGUSAHA.....	78
VII. PERIHAL PERUSAHAAN (USAHA).....	83
VIII. PERIHAL PRODUK.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Balai Desa Sukodono, Pusat Pemerintahan Desa Sukodono.....	29
2. SD Negeri Sukodono III, salah satu dari tiga SD yang ada di desa Sukodono.....	31
3. Bertani adalah salah satu sektor mata pencaharian penduduk.....	32
4. Suasana kerja di sebuah perusahaan Mebel (Jaya Abadi Mebel).....	34
5. Beberapa contoh bahan bantu (A sejenis lem poxy, B-lem putih, D-skrup, E paku, F cat tembok, G semir sepatu).....	48
6. Beberapa contoh alat pertukangan (A- <i>penyiku</i> , B <i>ballpoint</i> , C- <i>press</i> , D-meteran, E-drei, F-ketam manual, H pukul besi, I gergaji <i>gorok</i>)	55
7. Beberapa contoh alat-alat pertukangan modern (A <i>router</i> , B-ketam mesin, C boor mesin).....	55
8. Beberapa contoh alat-alat ukir (Pukul kayu, pahat <i>penilat</i> dan <i>penguku</i> , <i>kol</i> , <i>kaoto</i> dan <i>coret</i>)..	56
9. Mesin <i>jigsaw</i>	56
10. Beberapa contoh alat-alat <i>finishing</i> (A-kompur pembakar, B-kuas, C-sikat gigi, D-sikat logam, E-sikat sepatu, F-ampelas).....	57

11. <i>Compressor</i>	57
12. Meja Scraton, milik Siswanto.....	63
13. Meja Bebek (<i>swan</i>), milik Siswanto.....	63
14. Set Meja Tembok Anggur, milik Tiono.....	64
15. Meja Tembok Geometris, milik Susanto.....	64
16. Bangku Scraton, milik Siswanto.....	65
17. Kursi Bebek kecil, milik Jayadi.....	65
18. Kursi Bambu, milik Liem.....	66
19. Kursi Bebek (<i>swan</i>), milik Siswanto.....	66
20. Kursi Raffles, milik Siswanto.....	67
21. Kursi Teras Geometris, milik Susanto.....	67
22. Kursi Mesir Kerawang, milik Siswanto.....	68
23. Kursi Teras Bunga Geometris, milik Susanto.....	68
24. Almari <i>Open self</i> , milik Sariyanto.....	69
25. Almari Profil, milik Tiono.....	70
26. Tempat Tidur <i>Double Bed</i> , milik Sariyanto.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat manusia merasa kesulitan menghadapi hidupnya hanya dengan mengandalkan dirinya semata, sejak saat itu dia mulai berfikir dan membuat sesuatu yang sekiranya dapat dia gunakan untuk membantunya dalam mengatasi sulitnya hidup. Lalu terciptalah alat-alat baru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti tombak (dari ranting kayu), belati (dari gading dan tulang), pisau (dari batu) dan sebagainya.¹⁾

Karena merasa diuntungkan dengan adanya alat-alat tersebut, timbullah kecenderungan manusia untuk terus mengembangkan alat-alat tersebut bagi berbagai kebutuhannya yang dirasakan semakin banyak dan mendesak. Hal itu secara tak sengaja telah menciptakan sebuah kegiatan seni kerajinan yang mengacu pada kebutuhan hidup sehari-hari manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam buku *The Arts and Crafts Movement* yang telah diterjemahkan oleh M. Soehadji sebagai berikut :

Gerakan seni dan kriya diilhami oleh krisis suatu hati nurani. Hal yang mendorong pemunculannya adalah nilai-nilai sosial, moral dan estetika yang berasal dari keyakinan bahwa masyarakat selalu menghasilkan seni dan arsitektur²⁾ yang sepadan dengan kebutuhan dan kemampuannya.

1) Drs. R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta, Yayasan Kanisius, 1973, hal. 32.

2) Gillian Naylor, terj. M. Soehadji, *The Arts and Crafts Movement*, London, Studio Vista, hal. 1.

Ketika tingkat kehidupan dan kebutuhan manusia terus meningkat seiring dengan pergeseran nilai-nilai budaya, ternyata telah memberikan peluang bagi tampil dan berkembangnya kerajinan menjadi sebuah seni kriya. Pada gilirannya kemudian menghasilkan berbagai barang perabot rumah yang indah, anggun dan bermutu.³⁾ Tentu saja pada saat pertama kali manusia membuat barang perabot itu belum berfikir akan keindahan dan mutu dari barang perabot itu. Sebab yang terpikir saat itu adalah bagaimana menciptakan suatu alat atau perabot yang membuat manusia merasa tidak kesulitan saat melaksanakan aktifitasnya. Baru setelah timbul pergeseran nilai-nilai budaya serta akibat dari kemajuan dan tuntutan zaman, manusia mulai menuntut nilai lebih dari sekedar nilai guna perabot-perabot tersebut. Misalnya saja nilai estetis dan nilai kualitas.

Seiring dengan meningkatnya populasi manusia, serta meningkatnya jumlah kebutuhan manusia akan barang-barang perabot, ternyata telah mampu memunculkan usaha produksi produk perabot (dalam hal ini adalah mebel atau *furniture*) yang antara lain berupa meja, kursi, tempat tidur, buffet, dan sebagainya. Hal itu seperti dijelaskan dalam *Dictionary of Architecture* sebagai berikut :

*Furniture; equipment for in habited interior and laying space, chairs, tables, beds, desks, cabinets and the like ...*⁴⁾

3) T.S.G. Mulia dan K.A.H. Hidding, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung, Van Hoeve, Graven Hage, 1976, hal. 775.

4) Sailors H. Henry, John Weley and Sons, *Dictionary of Architecture*, New York, The Dryden Press, 1953, hal. 72.

(Mebel adalah perlengkapan untuk mengisi interior atau ruang dalam, kursi-kursi, meja-meja, tempat tidur, bangku-bangku, kabinet-kabinet dan sebagainya ...)

Persaingan usaha di bidang produksi produk perabot mebel menjadi semakin ketat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Keadaan itu meningkat terus dari tahun ke tahun. Mungkin hal itu bisa dimengerti karena Indonesia adalah negara berkembang yang sedang membangun. Pembangunan berbagai kantor baru, perumahan baru, serta meningkatnya selera masyarakat akibat dari pembangunan itu sendiri adalah salah satu contoh penyebab semakin ketatnya persaingan tadi.

Sukodono adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Di Jepara, Sukodono dikenal sebagai salah satu desa produsen produk mebel ukir kayu yang sangat potensial. Tidak ada yang mampu menjawab sejak tahun berapa mebel mulai ada di desa Sukodono. Yang diketahui orang adalah mebel mulai dibuat di saat penduduk Sukodono mulai merasa membutuhkan barang-barang mebel di rumah mereka. Kondisi tersebut membuat mereka mulai aktif dalam kegiatan membuat produk mebel. Kegiatan itu semakin bertambah aktif lagi, saat mereka mulai mengenal ukir-ukiran. Hal itu seperti dilaporkan oleh Team Penyusun *Risalah dan Kumpulan Data tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara*, sebagai berikut :

Asal mula adanya ukir-ukiran di Jepara yang kemudian berkembang secara spektakuler yang membawa nama baik Jepara diseluruh kawasan Nusantara bahkan di dunia, adalah berasal dari sisa-sisa kebudayaan Majapahit bercampur dengan unsur kebudayaan dari luar, antara lain

Campa dan Cina yang masuk lewat Bandar Jepara. Kemudian dipadukan oleh patih Sungging Badar Duwung dengan kebudayaan yang bernapaskan Islam pada masa kejayaan Pangeran Hadiri dan Ratu Kalinyamat.⁵⁾

Kegiatan memproduksi mebel ukir kayu tersebut terus berkembang dari tahun ke tahun, sampai akhirnya kondisi tersebut memunculkan suatu kegiatan *home industry*, yang kemudian mulai banyak bermunculan. Hal itulah yang kemudian juga mampu merubah pola kehidupan sebagian besar penduduk desa Sukodono, dari pola kehidupan agraris beralih ke pola kehidupan industri (mebel ukir kayu).

Industri mebel di desa Sukodono semakin memperlihatkan prospek yang bagus, manakalah pengusaha asing mulai berdatangan dan berbisnis dengan para pengusaha mebel Sukodono. Para pengusaha asing ini biasanya memberikan order dalam jumlah besar dan bersifat kontinyu. Dampak yang kemudian timbul adalah semakin banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap, adanya modernisasi alat produksi, dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Keadaan ini akhirnya menjadikan Sukodono sebagai salah satu desa yang sangat berpotensi di bidang industri mebel.

5) Team Penyusun, *Risalah dan Kumpulan Data Tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara*, Jepara, Pemda Tingkat II Jepara, 1979, hal. 81.

B. Alasan Pemilihan Judul

Industri mebel kayu adalah salah satu sektor usaha yang memberikan kontribusi berarti bagi meningkatnya pembangunan desa, di desa Sukodono. Sektor industri mebel ini menyerap sebagian besar jumlah tenaga kerja yang ada dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain. Sektor ini juga merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk (45,6% dari jumlah penduduknya).⁶⁾ Keadaan keadaan di atas merupakan dampak yang timbul akibat keberadaan industri mebel di desa Sukodono.

Adanya indikasi perkembangan yang terus menggembirakan terhadap industri mebel tersebut, membuat penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang mebel ukir kayu di desa Sukodono. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai latar belakangnya, bagaimana proses produksi, produk apa yang dihasilkan, serta dampak positifnya bagi masyarakat desa Sukodono itu sendiri. Oleh sebab itulah akhirnya penulis mengangkat judul "Mebel Ukir Kayu di Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara" sebagai judul dalam penulisan skripsi ini.

⁶⁾ Sekretaris Desa, *Monografi Desa Sukodono Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah*, Sukodono, Juni 1996, hal. 4.

C. Batasan Masalah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan, maka penulis akan membatasi lingkup permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan supaya permasalahan yang diungkapkan tidak menjadi kabur dan mengalami ketidakjelasan. Disamping itu juga adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan yang ada pada penulis, sehingga untuk mengungkapkan semua aspek (secara lengkap dan menyeluruh) yang berkaitan dengan mebel ukir kayu di desa Sukodono dirasakan sangat berat. Atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis melakukan pembatasan-pembatasan terhadap permasalahan yang diungkapkan.

Sedangkan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana latar belakang adanya mebel ukir kayu di desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
2. Bagaimana proses produksinya dan apa saja produk yang dihasilkan.
3. Bagaimana dampak positifnya bagi masyarakat desa Sukodono sendiri.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

- a. Mengetahui latar belakang mebel ukir kayu di desa Sukodono, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara.
- b. Bagaimana proses produksi dan apa saja produk yang dihasilkan.
- c. Bagaimana dampak positif yang ditimbulkan bagi masyarakat desa Sukodono.
- d. Memenuhi persyaratan penyelesaian studi pada tingkat sarjana, di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangan pada :

- a. Ilmu Pengetahuan, sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan data bagi penelitian lebih lanjut.
- b. Lembaga Pendidikan, dapat digunakan sebagai tambahan data sehingga akan dapat diketahui usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi situasi yang mengancam kelangsungan dan menentukan langkah ke depan bagi perkembangan mebel ukir kayu.
- c. Masyarakat, sebagai informasi supaya masyarakat sadar dan turut membina, meningkatkan, serta melestarikan mebel ukir sebagai salah satu budaya nasional.

E. Metode Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Winarno Surachmad adalah "sekelompok subyek, baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda atau peristiwa".⁷⁾

Berdasarkan pada pengertian di atas, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua *home industries* mebel ukir kayu yang ada di desa Sukodono.

2. Sampel

Menurut Winarno Surachmad, sampel adalah "penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi"⁸⁾

Adapun untuk menentukan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dipilihnya cara ini karena penulis telah mengamati kondisi para pembuat mebel ukir dalam memproduksi produk-produknya. Oleh karena itu dengan menggunakan *purposive sampling*, data yang diperoleh akan dapat mewakili populasi keseluruhan dan akan menjamin validitas hasil penelitian. Kaitannya dengan hal tersebut dijelaskan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut :

Dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁹⁾

⁷⁾ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1982, hal. 93.

⁸⁾ *Ibid.*.

⁹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1982, hal. 82.

Mengacu pada pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini diambil beberapa sampel yang sekiranya dapat digunakan untuk mewakili semua populasi yang ada. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 25 *home industries* yang masih aktif memproduksi. Tentu saja sampel yang diambil ini telah dianggap relevan dengan memperhatikan beberapa kriteria dan pertimbangan yang antara lain adalah :

- a. Perusahaan tersebut berada di wilayah administrasi desa Sukodono.
- b. Perusahaan tersebut belum pernah mengalami kebangkrutan yang membuat perusahaan tersebut mengalami kematian (kehancuran).
- c. Perusahaan tersebut adalah milik seorang penduduk desa Sukodono (ber-KTP Sukodono) atau kalau perusahaan tersebut di miliki oleh beberapa orang, maka salah satu dari pemilik perusahaan tersebut adalah seorang penduduk Sukodono (ber-KTP Sukodono).

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Metode observasi langsung

Yang dimaksud metode observasi langsung menurut Winarno Surachmad adalah sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-

gejala subyek yang akan diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹⁰⁾

Melalui teknik ini, penulis melakukan pengamatan terhadap obyek secara langsung.

b. Metode observasi tak langsung

Metode observasi tak langsung menurut Winarno Surachmad adalah sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantaraan sebuah alat baik alat yang sudah ada (yang semula tidak khusus dibuat untuk keperluan tersebut), namun sengaja dibuat untuk keperluan khusus itu. Pelaksanannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun didalam situasi buatan.¹¹⁾

Dengan metode ini, penulis melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala obyek yang diteliti, dengan menggunakan alat perantara. Misalnya adalah kamera dan daftar pertanyaan. Dengan menggunakan kamera penulis melakukan pemotretan terhadap produk-produk yang dihasilkan. Kemudian dari hasil pemotretan ini penulis melakukan pengamatan. Begitu juga dengan daftar pertanyaan yang penulis susun. Dengan daftar pertanyaan ini penulis melakukan wawancara dengan responden untuk mengetahui suatu hal yang penulis butuhkan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

10) Winarno Surachmad, *op.cit.*, hal. 162.

11) *Ibid.*.

c. Metode dokumentasi

Mengumpulkan dokumen, baik yang berupa tulisan, gambar dari benda benda yang seluruhnya berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga semuanya merupakan sumber data.

d. Metode interview

Melakukan wawancara untuk memperoleh data yang akurat, dengan disertai angket (daftar pertanyaan sistematis) untuk dijawab responden. Angket yang diajukan adalah berupa angket terbuka, yaitu apabila jawabannya berupa konsep (jawaban subyektif). Sedangkan angket tertutup apabila jawabannya berupa jawaban yang telah disediakan (jawaban obyektif).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis lebih cenderung untuk menggunakan sistem angket terbuka. Dengan menggunakan sistem ini penulis merasa akan mendapatkan jawaban yang sangat luas, yang kemungkinan belum terpikirkan sama sekali oleh penulis.

4. Metode analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode ini menganalisis data yang diperoleh dari kenyataan riil di lapangan, dengan cara mendiskripsikan (menggambarkannya). Hal itu dilakukan dengan menyesuaikan sifat data yang kualitatif. Karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data non statistik.

Satu hal yang perlu dicatat adalah bahwa analisis data dalam penelitian ini lebih cenderung sebagai proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan dari semua faktor yang diteliti, sehingga akan diperoleh suatu gambaran tentang kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, sesuai dengan batasan masalah di depan.

5. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi :

a. Daftar pertanyaan

Berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan obyek dan tujuan penelitian.

b. Alat-alat tulis

Berupa pensil, penggaris, ballpoint, kertas, kalkulator, dan sebagainya. Peralatan ini dipakai untuk mencatat, menghitung, dan mengukur demi kelancaran dalam mengumpulkan data.

c. Kamera

Digunakan untuk mengumpulkan data kongkret dalam bentuk visual (gambar), mengenai mebel ukir kayu di lokasi penelitian.